

## PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI OTOMOTIF

**Indras Sudarsy Hadi**  
*Indrassudarsy07@gmail.com*  
**Sugiyono**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA**

### ABSTRACT

*This research aimed to examine and analyze the effect of liquidity, capital structure and profitability on the firm value. All of the variables were referred to current ratio, debt equity ratio, return on equity and price book value. While, the population was automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2017. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were samples from 13 companies. Furthermore, the data were in the form of financial statement, with statistical and multiple linear regression analysis. Based on the results of classical assumption test, and autocorrelation test, it concluded all variables did not violate the condition that had been determined. Meanwhile, the results of proper test model through the f test, it concluded the regression model was worth taking. The results of hypothesis testing concluded liquidity and capital structure had negative and significant effect on the firm value. On the other hand, profitability had positive and significant effect on the firm value.*

*Keywords: Liquidity, Capital Structure, Profitability, Firm Value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Yang diproksi dengan *Current ratio*, *debt equity ratio*, *return on equity* dan *price book value*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2012-2017. Pengambilan teknik sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 5 perusahaan sebagai sampel penelitian dari populasi sebesar 13 perusahaan. Data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan menggunakan teknik statistis analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi menyatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak melanggar syarat yang sudah ditentukan. Sedangkan hasil uji kelayakan model melalui uji F menyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Likuiditas, struktur modal, profitabilitas, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah Go Public terdiri dari berbagai sektor industri salah satunya adalah industri otomotif. Persaingan industri otomotif dalam era globalisasi memberikan dampak bagi setiap perusahaan untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik dan dapat bersaing dengan industri otomotif yang lain. Berdirinya suatu perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas pada umumnya perusahaan memiliki tujuan jangka panjang menengah dan pendek. Tujuan jangka panjang dari perusahaan industri otomotif yaitu mencapai keuntungan yang maksimal dan mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Selain tujuan jangka panjang tersebut industri otomotif juga memiliki tujuan jangka menengah yaitu memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Dan yang terakhir adalah tujuan jangka pendek

yang dimiliki oleh perusahaan otomotif yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan tersebut perusahaan harus mencukupi kebutuhan agar dapat memaksimalkan kinerjanya.

Kinerja yang baik dalam suatu perusahaan adalah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan. Industri otomotif merupakan salah satu industri yang mengalami pertumbuhan di Indonesia, dikarenakan meningkatnya kebutuhan transportasi dan perkembangan teknologi yang semakin maju. Penulis memilih industri otomotif sebagai objek penelitian karena bisa dikatakan industri otomotif sekarang yang memiliki kemungkinan terbesar untuk berkembang. Hal ini dikarenakan industri otomotif dianggap sebagai sektor yang kuat ditengah krisis. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi persepsi investor pada perusahaan tersebut. Salah satunya pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik sedangkan bagi para kreditur tentunya akan merasa yakin untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham menurut (Suharli, 2006). Ada berbagai factor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Rasio Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas. Menurut Van Horne dan John (2012:2) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan yaitu dari faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah persaingan perusahaan, teknologi, inflasi, tingkat bunga, tingkat ekonomi global, fluktuasi nilai tukar, pajak dan isu-isu lingkungan. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan, profitabilitas, keputusan deviden, keputusan investasi, keputusan manajemen asset, *corporate social responsibility* dan *corporate governance*. Selain itu ada pula beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah : (1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan aturan pelaksanaan secara baik dan benar (Subani, 2015). Kinerja keuangan perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Untuk mengukur kinerja perusahaan dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio struktur modal, dan profitabilitas.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2016:139) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan atau tidak.

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek terutama utang yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan (Kasmir, 2015:110). Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya, dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Perusahaan memiliki likuiditas yang baik maka perusahaan akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang tidak baik maka pihak manajemen akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan mendanai operasi perusahaan.

### **Struktur Modal**

Struktur modal (*capital structur*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan. Jika kebijakan pembelanjaan perusahaan dapat mempengaruhi ketiga faktor tersebut, bagaimana kombinasi utang jangka panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan, atau meminimumkan biaya modal perusahaan atau memaksimalkan harga pasar saham perusahaan. Teori struktur modal juga bertujuan memberikan landasan pola pikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Dalam hal ini, struktur yang memaksimalkan nilai perusahaan harus menyediakan keuntungan besar bagi pemegang saham (Hanafi,2013:297-316).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun masa yang akan datang. Rasio profitabilitas terdiri dari rasio margin laba atas penjualan, rasio pengembalian atas total aktiva yang dikenal dengan *return on assets ratio*, rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa atau dikenal dengan *return on equity*. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga para investor tertarik untuk menanam sahamnya. Artinya, perusahaan mempunyai prospek yang lebih baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga akan ikut meningkat.

### **Nilai Perusahaan**

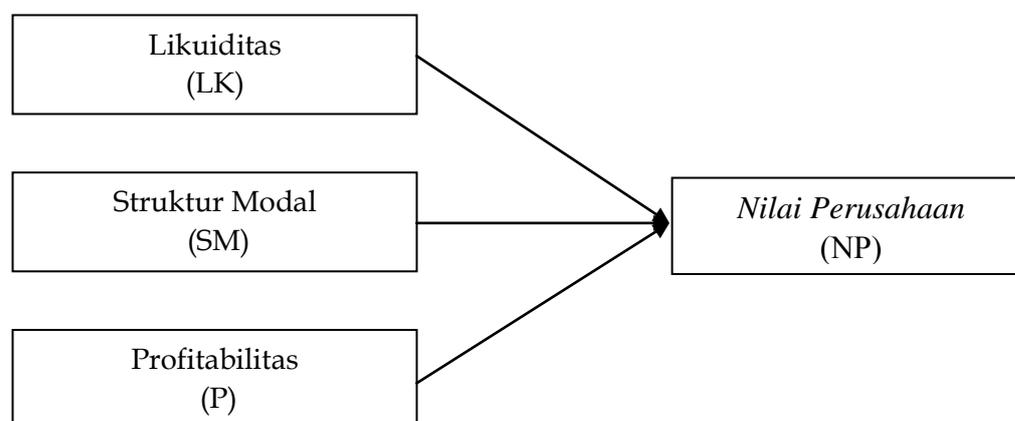
Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu

perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak pertama kali perusahaan di dirikan sampai dengan sekarang. Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dilakukan dengan memaksimalkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh dimasa yang akan datang. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Harga saham juga menunjukkan nilai perusahaan. yang sering dikaitkan dengan harga saham. Sementara itu harga pasar saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga perlembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposit.

### Peneitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan pertimbangan karena hasilnya masih terdapat perbedaan (research gap). Dalam penelitian yang dilakukan oleh: 1) Zuhri, Sri, dan Yunita (2016) diperoleh hasil Current Ratio, Struktur Modal, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Putu Yunita dan Ananta (2014) diperoleh hasil struktur modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Khumairoh dan Mulyati (2016) diperoleh hasil Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Likuiditas (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV, Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). 4) Prasetia *et al* (2013) diperoleh hasil Struktur Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan resiko perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 5) Neisya (2015) diperoleh hasil ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 6) Aneila, Deannes, dan Annisa (2017) diperoleh hasil Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV), sedangkan *leverage* (DER) , dan Ukuran perusahaan (Ln.Aset) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV).

### Rerangka Konseptual



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin besar rasio yang diperoleh maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Semakin besar rasio likuiditasnya (CR) akan menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan dan membayarkan deviden. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan dianggap menjadi prospek yang bagus oleh investor, karena investor akan mempresepsikan perusahaan memiliki kinerja yang bagus sehingga bisa meningkatkan harga saham yang berarti meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhri, Sri, dan Yunita (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub> : *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Pada tahun 1950-an Modigliani dan Miller menantang pandangan tradisional struktur modal mereka berpendapat bahwa supermodel tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian pada awal tahun 1960-an Modigliani dan Miller memasukkan faktor pada ke dalam analisis mereka sehingga mendapat kesimpulan bahwa nilai perusahaan dengan hutang akan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa hutang, kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak. Trade off theory menjelaskan bahwa jika posisi suhu turu model berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Meidiawati (2016) serta Manopo dan Fitty (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Jika manager mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar atau kecilnya profit ini akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung dengan ROE yang mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan dengan ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham maka akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham di mana tingginya harga saham mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Ernawati (2015), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Jenis penelitian digunakan adalah penelitian Kasual Komparatif (*Casual-Comparative*). penelitian komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara dua variabel atau lebih yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen yang berupa nilai perusahaan dan menjelaskan bagaimana hubungan variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen yang berupa likuiditas, struktur Modal dan profitabilitas. Penelitian kasual komparatif merupakan penelitian *expost facto* yang mengumpulkan data setelah

terjadinya fakta atau peristiwa. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2017 sebanyak 13 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2013:91) teknik pengambilan sampel merupakan proses memilih jumlah elemen yang akan diteliti dari suatu populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Maka terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yang merupakan mengumpulkan data berupa laporan keuangan pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder (*secondary data*). Dalam penelitian ini, sumber data tersebut berupa laporan keuangan tahunan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Likuiditas (CR)**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas di proksikan dengan menggunakan *current ratio* dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

#### **Struktur Modal (DER)**

Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat diukur menggunakan Debt Equity Ratio (DER). Semakin tinggi DER maka semakin tinggi resiko yang dimiliki perusahaan terhadap likuiditas perusahaannya

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### **Profitabilitas (ROE)**

Rasio profitabilitas juga merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On equity (ROE)* Semakin tinggi nilai ROE perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya.

$$\text{Return on total asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah atau menguji hipotesis hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam pengujian menggunakan model regresi linier berganda yang menggambarkan pengaruh linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on total asset*. Sedangkan variabel terikat yaitu *price to book value*. Model regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{ROE} + e$$

Dimana : PBV = *Price to Book Value*;  $\alpha$  = konstanta;  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi masing-masing variabel bebas; CR = *Current Ratio*; DER = *Debt to Equity Ratio*; ROE = *Return On total Equity*; e = faktor lain yang mempengaruhi (error)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan menggunakan pengujian ini, pendekatan grafik *normal P-P of regression standard*. Uji normalitas digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Singgi Santoso (2012:293) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu : (a) Jika nilai probabilitas > 0,05 maka menunjukkan bahwa data distribusi dari model regresi adalah normal. (b) Jika nilai probabilitas < 0.05 maka menunjukkan bahwa data distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.

#### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan varlance inflation factor (VIP). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang disajikan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / \text{Tolerance}$ ). Nilai cutoff yang namun dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah  $\text{Tolerance} \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan periode sebelumnya t-1.

Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Modal regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dapat diambil patokan sebagai berikut : (a) Angka Durbin Watson (D-W) dibawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif. (b) Angka Durbin Watson (D-W) diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka Durbin Watson (D-W) diatas -2 berarti ada autokorelasi yang negatif.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji f adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan : (1) Jika tingkat signifikan uji F  $\leq 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya. (2) Jika tingkat signifikan uji F  $\geq 0,05$ , hal ini menunjukkan model regresi tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) dikatakan bahwa besarnya antara  $0 < R^2 < 1$ .

#### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Suliyanto (2011:55) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) independennya terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini taraf signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (a)  $H_0$  diterima: Jika nilai probabilitas  $> \alpha$  (0,05) yang diartikan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. (b)  $H_0$  ditolak: Jika nilai probabilitas  $\leq \alpha$  (0,05) yang diartikan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Hasil perhitungan variabel CR pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2017 terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan *Current Ratio***

Perusahaan	<i>Current Ratio</i>					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Astra International Tbk.	139,91	124,20	130,98	137,93	123,94	122,86
PT. Astra Otoparis Tbk.	116,49	188,99	133,19	132,29	150,51	171,91
PT. Indospring Tbk.	236,09	385,59	291,22	223,13	303,27	512,54
PT. Nipress Tbk.	110,64	105,11	129,39	104,73	121,82	117,37
PT. Selamat Sempurna Tbk.	205,12	209,76	211,20	239,38	286,03	373,91

Sumber: data sekunder diolah (2019)

### Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Hasil perhitungan variabel DER pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2017 terlihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio***

Perusahaan	DER					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Astra International Tbk.	1,03	1,02	0,96	0,94	0,87	0,89
PT. Astra Otoparis Tbk.	0,62	0,32	0,42	0,41	0,39	0,37
PT. Indospring Tbk.	0,46	0,25	0,25	0,33	0,20	0,14
PT. Nipress Tbk.	1,60	2,38	1,07	1,54	1,11	1,16
PT. Selamat Sempurna Tbk.	0,71	0,69	0,57	0,54	0,43	0,34

Sumber: data sekunder diolah (2019)

### Hasil Perhitungan *Return On total Equity*

Hasil perhitungan variabel ROE pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2017 terlihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan *Return On Total Equity***

Perusahaan	ROE					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Astra International Tbk.	25,32	21,00	18,39	12,34	13,08	14,82
PT. Astra Otoparis Tbk.	20,71	11,07	9,44	3,18	4,59	5,09
PT. Indospring Tbk.	11,80	8,42	6,98	0,10	2,40	5,30
PT. Nipress Tbk.	21,53	14,36	8,71	5,04	7,80	5,02
PT. Selamat Sempurna Tbk.	27,98	33,59	36,75	2,03	31,78	30,38

Sumber: data sekunder diolah (2019)

### Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

Hasil perhitungan nilai perusahaan pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2017 terlihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan**

Perusahaan	Nilai perusahaan (PBV)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
PT. Astra International Tbk.	3,42	2,59	2,60	1,92	2,54	2,15
PT. Astra Otoparis Tbk.	2,49	1,84	2,08	0,76	0,96	0,92
PT. Indospring Tbk.	1,08	0,99	0,58	0,12	0,26	0,39
PT. Nipress Tbk.	1,06	0,74	1,43	1,04	0,78	0,93
PT. Selamat Sempurna Tbk.	4,43	4,93	5,97	4,76	3,62	4,10

Sumber: data sekunder diolah (2019)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On total Equity* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Otomotif. Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
Model		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,214	,394		3,081	,005
1	CR	-,003	,001	-,206	-2,658	,013
	DER	-,875	,245	-,277	-3,567	,001
	ROA	,141	,009	,961	15,976	,000

a. Dependent Variable: *Price To Book Value*

Sumber : data sekunder diolah (2019)

Persamaan regresi dari hasil pengujian regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = 1,214 - 0,003 CR - 0,875 DER + 0,141 ROE + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Konstanta memiliki nilai 1,214 menunjukkan bahwa jika variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on total equity* bernilai 0 (nol) maka nilai perusahaan akan naik sebesar 1,214. Artinya tanpa melihat *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on total equity* maka nilai perusahaan diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 1,214. (2) Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,003 menunjukkan hubungan negatif (berlawanan) antara *Current Ratio* dengan nilai perusahaan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin naik *Current Ratio*, maka nilai perusahaan mengalami penurunan demikian sebaliknya. (3) Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,875 menunjukkan hubungan negatif (berlawanan) antara *Debt to Equity Ratio* dengan nilai perusahaan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin naik *Debt to Equity Ratio*, maka nilai perusahaan mengalami penurunan demikian sebaliknya. (4) Nilai koefisien regresi *Return On total Equity* sebesar 0,141 menunjukkan hubungan positif (searah) antara *Return On total Equity* dengan nilai perusahaan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin naik *Return On total Equity*, maka nilai perusahaan juga akan naik demikian sebaliknya.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas menggunakan pendekatan Kolmogrov-Smirnov ada pada Tabel 6:

**Tabel 6**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,47552515
	Absolute	,163
Most Extreme Differences	Positive	,067
	Negative	-,163
Kolmogorov-Smirnov Z		,895
Asymp. Sig. (2-tailed)		,400

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder diolah (2019)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,400 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
1	CR	,589
	DER	,586
	ROA	,977

Dependent Variable: *Price to Book Value*

Sumber : data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 8 diatas, diperoleh hasil nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* adalah sebagai berikut : (a) Nilai VIF *Current Ratio* sebesar 1,697 > 10 dan nilai *Tolerance Current Ratio* sebesar 0,589 < 0,10. (b) Nilai VIF *Debt To Equity Ratio* sebesar 1,707 > 10 dan nilai *Tolerance Debt To Equity Ratio* sebesar 0,586 < 0,10. (c) Nilai VIF *Return On total Equity* sebesar 1,024 > 10 dan nilai *Tolerance Return On total Equity* sebesar 0,977 < 0,10. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Menurut Ghazali (2017:93) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model linier regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu atau residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya.

Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,953 <sup>a</sup>	,908	,897	,50221	1,673

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

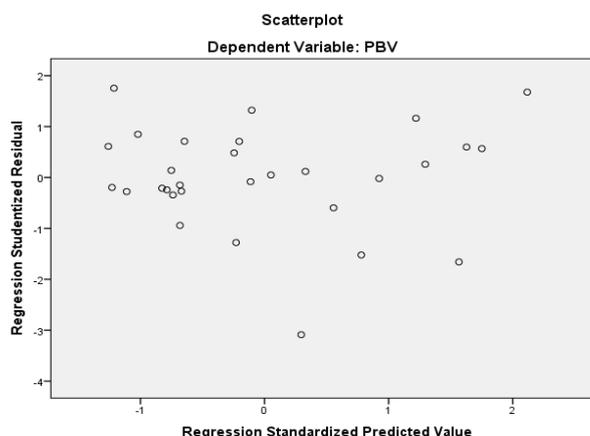
b. Dependent Variable: Price To Book Value

Sumber : data sekunder diolah (2019)

Hasil perhitungan autokorelasi yang tersaji pada tabel 8, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,673 yang terletak diantara -2 sampai +2 sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar Scatterplot antara nilai variabel bebas dengan variabel residualnya.



Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak tidak beraturan diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji F disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9**  
**Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,763	3	21,588	85,592	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6,558	26	,252		
	Total	71,320	29			

a. Dependent Variable: Price to Book Value

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

Sumber : data sekunder diolah (2019)

Hasil pengolahan data pada tabel 9 dapat diketahui bahwa model regresi linier berganda tersebut dapat dikatakan layak digunakan dalam penelitian. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil uji F disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,953 <sup>a</sup>	,908	,897	,50221

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber : data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai determinasi R square (R<sup>2</sup>) yang menunjukkan kontribusi yang besar (90,8%) dari Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On total Equity terhadap Price to Book Value sedangkan sisanya (100% - 90,8% = 9,2%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar regresi.

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 11 berikut ini.

**Tabel 11**  
**Hasil Perhitungan Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,214	,394		3,081	,005
	CR	-,003	,001	-,206	-2,658	,013
	DER	-,875	,245	-,277	-3,567	,001
	ROE	,141	,009	,961	15,976	,000

Dependent Variable: Price To Book Value

Sumber : data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 11 diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a) Pengujian pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan (PBV) menghasilkan nilai t sebesar -2,658 dengan nilai signifikan 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai

signifikan lebih kecil dari nilai taraf ujinya ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). (b) Pengujian pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (PBV) menghasilkan nilai t sebesar -3,567 dengan nilai signifikan 0,001. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai taraf ujinya ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_2$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). (c) Pengujian pengaruh *Return On total Equity* terhadap Nilai Perusahaan (PBV) menghasilkan nilai t sebesar 15,976 dengan nilai signifikan 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari nilai taraf ujinya ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_3$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On total Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

### Simpulan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap variabel dependen nilai perusahaan pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (*price to book value*). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aktiva lancar yang cukup untuk membiayai utang lancar. (2) Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (*price to book value*). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On total Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (*price to book value*). Semakin tinggi nilai ROE maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kontribusi peningkatan laba dapat memberikan indikasi bagi investor mengenai kinerja perusahaan yang semakin baik.

### Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran agar menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan industri otomotif di Bursa Efek Indonesia dan juga pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan harus menunjukkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan tingkat *Current Ratio* dan *Return On total Asset* dan rasio-rasio lainnya dengan baik agar mendapat kepercayaan *investor*. (2) Peningkatan nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar modal dapat dicapai apabila perusahaan dapat mengelola *asset* dan dana secara efisien dan efektif. (3) Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian lain yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat menambahkan juga jumlah sampel dalam penelitian, menambah periode pengamatan, serta ruang lingkup penelitian yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih lengkap.

### DAFTAR PUSTAKA

- Subani. 2015. Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi pada KUD Sido Makmur Lumajang). *Jurnal WIGA* Vol. 5 No. 1, Maret 2015.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Hanafi, M. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. BPFE. Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung

- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. C.V Andi Offset. Yogyakarta
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang. 2017. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Cetakan Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hemastuti, C.P. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Empiris Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sjahrial, D. dan Purba, D. 2012. *Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Stiyarini. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*

